

KESUKSESAN WIRAUSAHAWAN MUDA DI SETIA FARM, PURWOREJO

THE SUCCESS OF YOUNG ENTREPRENEURS IN SETIA FARM, PURWOREJO

Choirul Anwar¹

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana

ABSTRACT

One of the young people who has succeeded in building a business or business is Setyo Hermawan (23 years) the founder of Setia Farm in Purworejo, Central Java. This research was conducted to determine the entrepreneurial process carried out by Setia Farm as well as the supporting and inhibiting factors in managing entrepreneurship at Setia Farm. This study uses a qualitative descriptive approach with a one-shot or cross-sectional research design. This data collection technique was carried out by means of observation and interviews. Based on the results of the research above, it can be concluded that the Entrepreneurial Process of Setia Farm is having a sense of responsibility for the business being run, which is consistent with cattle farming. Supporting factors internally are relatively good service to consumers. Externally supporting factors are being able to get along and be accepted in the midst of relatives. The inhibiting factor internally is the lack of self-control by prioritizing the desire to achieve the highest thing without seeing the negative impact. The inhibiting factor internally is the lack of self-control by prioritizing the desire to achieve the highest thing without seeing the negative impact.

Keywords: Young entrepreneur, success, and farming business.

INTISARI

Salah satu anak muda yang berhasil membangun usaha atau bisnis adalah Setyo Hermawan (23 tahun) pendiri Setia Farm di Purworejo, Jawa Tengah. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui proses kewirausahaan yang dilakukan Setia Farm serta faktor pendukung dan penghambat dalam mengelola kewirausahaan di Setia Farm. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain penelitian one-shot atau cross-sectional. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa Proses Kewirausahaan Setia Farm memiliki rasa tanggung jawab terhadap usaha yang dijalankan yang sejalan dengan usaha peternakan sapi. Faktor pendukung secara internal adalah pelayanan yang relatif baik kepada konsumen. Faktor pendukung dari luar adalah bisa bergaul dan diterima di tengah-tengah kerabat. Faktor penghambat secara internal adalah kurangnya pengendalian diri dengan mengutamakan keinginan untuk mencapai hal yang tertinggi tanpa melihat dampak negatifnya. Faktor penghambat secara internal adalah kurangnya pengendalian diri dengan mengutamakan keinginan untuk mencapai hal yang tertinggi tanpa melihat dampak negatifnya.

Kata kunci: Pengusaha muda, sukses, dan usaha tani.

PENDAHULUAN

Secara alamiah di dalam kehidupannya, manusia selalu melakukan bermacam-macam aktivitas, salah satu wujud dari aktivitas itu

adalah kerja atau bekerja. Menurut B. Renita (2006) kerja dipandang dari sudut sosial merupakan kegiatan yang dilakukan dalam upaya untuk mewujudkan kesejahteraan umum,

¹ Corresponding author: 522017027@student.uksw.edu

terutama bagi orang-orang terdekat (keluarga) dan masyarakat, untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan, sedangkan dari sudut rohani atau religius, kerja adalah suatu upaya untuk mengatur dunia sesuai dengan kehendak Sang Pencipta.

Banyaknya generasi muda yang mencari pekerjaan membuat tingkat pengangguran di Indonesia semakin tinggi. Menurut data BPS per Februari 2021, dirata-rata persentase total mencapai 8,75 juta orang. Bila dibandingkan dengan Februari 2020 yang sebanyak 6,93 juta, jumlah ini meningkat 1,82 juta orang. Tingkat pengangguran pemuda dengan rata-rata usia 19-24 tahun yang ada di Indonesia sebesar 24,34 persen.

WHO menetapkan wabah Covid-19 sebagai pandemi pada bulan Maret tahun 2020. Indonesia menjadi salah satu negara yang merasakan dampak dari pandemi tersebut terkhusus pada sektor kesehatan dan perekonomian. Masyarakat harus dapat hidup berdampingan dengan wabah Covid-19 dan mengubah pola tatanan yang berjalan normal, seperti dengan memanfaatkan teknologi gadget sebagai peluang bisnis (Heeryl, 2020). Menurut Jauhari (2020) bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami kontraksi di kuartal kedua ini sebesar -5,32%. Diperkirakan kuartal selanjutnya masih minus yaitu sekitar -2%. Kondisi ini berdampak pada situasi ketenagakerjaan di Indonesia. Namun, hal tersebut tidak melemahkan motivasi para pemuda untuk terus berusaha menjadi wirausaha yang handal. Mereka banyak memanfaatkan media sosial untuk berwirausaha skala kecil, menengah atau besar.

Era globalisasi seperti saat ini setiap pemuda dituntut untuk dapat berfikir kritis membangun suatu usaha atau bisnis, usia tidak menentukan keberhasilan pemuda dalam membangun suatu usaha. Salah satu pemuda yang sukses membangun sebuah usaha atau bisnis adalah Setyo Hermawan (23 tahun)

pendiri Setia Farm yang ada di Purworejo, Jawa Tengah. Setia Farm merupakan salah satu usaha yang bergerak dibidang peternakan dengan fokus penggemukan sapi untuk kebutuhan hari raya qurban, dan kontes penggemukan sapi. Segmentasi konsumen Setia Farm mencakup masyarakat ekonomi kelas bawah, kelas menengah, dan kelas atas.

Setia farm merupakan salah satu peternakan sapi super terbaik di Indonesia di kategori penggemukan sapi. Kecintaan terhadap sesuatu adalah hal yang mutlak dilakukan, kecintaan harus didukung dengan mental yang kuat dan tidak takut dengan kerugian. Setyo Hermawan menekuni dunia peternakan sapi bermula pada masa Sekolah Menengah Atas (SMA), pada usaha pertama kalinya setyo hermawan berhasil menjual 10 ekor sapi milik salah satu keluarga ketika hari raya qurban. Adanya keuntungan yang didapat cukup besar, Setyo Hermawan berani memulai usaha dibidang peternakan sapi, hingga pernah mengalami kerugian Ratusan Juta ketika masih duduk di bangku SMA.

Hal tersebut tidak membuat sosok Setyo Hermawan menyerah, adanya kerugian membuat Setyo Hermawan belajar lebih mengenal karakteristik sapi dan belajar tentang manajemen usaha, sehingga dalam waktu satu tahun mampu menutup kerugian tersebut. Hal tersebut dibuktikan dengan mendapatkan gelar juara Nasional kategori penggemukan sapi dan mendapatkan sertifikasi dari APPSI (Asosiasi Peternak dan Penggemukan Sapi Indonesia). Kesuksesan setyo hermawan tidak lepas dari dukungan orang tua yang mendukung hermawan dalam berbisnis sapi dengan meminjamkan modal awal mendirikan peternakan.

Tentunya sebuah kesuksesan tidak terlepas dari faktor-faktor pendukung. Menurut Kuswara (2019) faktor yang mempengaruhi kesuksesan ada dua yaitu, faktor internal meliputi motivasi berkaitan dengan dorongan wirausahawan dalam meraih kesuksesan,

pengalaman dan pengetahuan berkaitan dengan kemampuan merencanakan aktivitas bisnis yang pernah dilakukan sebelumnya, semangat dan sikap individu. Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan tempat kerja yang berkaitan dengan kenyamanan dan hubungan dengan mitra kerja lalu akses modal berkaitan dengan langkah awal yang dijalani dalam berwirausaha.

Listyawati (2020) bahwa minat dan keinginan berwirausaha dipengaruhi oleh pendidikan kewirausahaan dan pengetahuan yang luas, sehingga akan memunculkan motivasi yang tinggi. Dapat diartikan bahwa semakin baik pendidikan kewirausahaan atau semakin luas pengetahuan seseorang tentang kewirausahaan, maka akan semakin menambah tingginya niat untuk berwirausaha. Faktor motivasi juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan tidak hanya cukup mendorong untuk berwirausaha, tetapi motivasi dan kesadaran akan pentingnya mandiri melalui kegiatan kewirausahaan akan semakin menambah munculnya niat berwirausaha.

Berlandaskan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap kesuksesan wirausaha muda setia farm, Purworejo.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui: 1) Mengetahui proses wirausaha yang dilakukan oleh Setia Farm. 2) Mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan wirausaha di Setia Farm, Purworejo. Pengumpulan informasi dari subjek penelitian hanya dilakukan satu kali dalam satu periode waktu, sehingga penelitian ini merupakan one-shot atau cross sectional. Menurut Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati (2014) cross sectional merupakan jenis survei yang mengamati sebuah objek penelitian, baik satu maupun

beberapa variabel, dengan cara menghimpun data pada suatu masa yang sama.

Kesukaannya pada sapi, Setyo Hermawan adalah pemilik dari Berkah Setia Farm, Purworejo. Hermawan sudah menekuni dunia peternakan sapi untuk pertama kalinya ketika masih SMA. Waktu itu, ia berhasil menjual sepuluh sapi milik saudara jauhnya ketika musim kurban tiba. Keuntungan yang ia terima pun cukup besar bahkan mencapai ratusan juta. Kesukaannya pada sapi membawa hikmah bagi peternakannya yang diberi nama Setia Farm. Lokasi kandang ada di Desa Depokrejo, Kecamatan Ngombol, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah. Tepatnya sekitar 100 meter dari RM Setia Jalan Daendels yang merupakan milik ibunya.

Setia Farm berfokus di bidang peternakan sapi yaitu perawatan, penggemukan dan penjualan sapi. Setia Farm terdiri dari 1 orang pendiri dan memiliki 8 karyawan tetap dalam perawatan sapi (Kesehatan Hewan, Kebutuhan Pakan, Kebersihan Kandang dan Konten Pemasaran). Jumlah sapi yang di miliki saat ini kurang lebih 100 ekor. Menurut BPS Kab Purworejo (2020) populasi sapi saat ini baru terdapat sekitar 22 ribu ekor.

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini merupakan kajian yang mendalam guna memperoleh data yang lengkap dan terperinci. Untuk itu penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif menurut Sukardi (2017) adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.

Lokasi penelitian ini adalah di Berkah Setia Farm di Dusun Gesikan Desa Depokrejo Kec. Ngombol, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah, sedangkan waktu penelitian dimulai pada bulan Juni 2022. Adapun sumber data yang digunakan terdiri dari: Sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari pengelola Berkah Setia Farm di Dusun Gesikan

Desa Depokrejo Kec. Ngombol, Kabupaten Purworejo. Dalam hal ini hasil wawancara (interview) dengan responden (Pendiri Berkah Setia Farm beserta Karyawan) yang memiliki kemampuan untuk menjawab sejumlah pertanyaan secara lisan yang diajukan oleh peneliti (sebagai pewawancara). Sumber data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh dari bahan-bahan kepustakaan yang ada relevansinya dengan penelitian ini, seperti buku-buku, majalah, skripsi, tesis, disertasi dan laporan-laporan ilmiah lainnya (Saleh, 2013).

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengamati suatu fenomena yang ada dan terjadi. Observasi yang dilakukan diharapkan dapat memperoleh data yang sesuai atau relevan dengan topik penelitian. Hal yang akan diamati yaitu kegiatan wirausaha Berkah Setia Farm Purworejo dan pengelolaan wirausaha di Berkah Setia Farm Purworejo di Dusun Gesikan Desa Depokrejo Kec. Ngombol, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah.

Wawancara akan dilakukan terhadap pengelola Berkah Setia Farm bertujuan untuk menggali data mengenai latar belakang mendirikan berkah setia farm, langkah-langkah berwirausaha, bagaimana mengelola wirausaha dan faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi kesuksesan. Dalam hal ini responden yang dijadikan obyek penelitian diwawancarai sebagaimana mestinya dan subyek yang diteliti ditentukan dari semula karena sejak semula sudah diketahui baik identitasnya maupun kapasitasnya sebagai obyek yang diteliti.

Adanya dokumentasi untuk mendukung data hal-hal yang akan didokumentasikan dalam penelitian ini adalah dokumen tertulis sejarah berdirinya berkah setia farm, dokumen pengelolaan wirausaha dan identitas pengelola baik pendiri dan karyawan. Adapun dalam metode penelitian ini digunakan pendekatan metode deskriptif sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki, dengan

menggambarkan/melukiskan keadaan obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Dalam konteksnya dengan penelitian ini yang digambarkan adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan wirausaha muda di Berkah Setia Farm, Purworejo. Demikian pula penulis gunakan cara berpikir ilmiah yang berangkat dari kesimpulan yang umum menuju kepada yang khusus (metode deduktif), dan sebaliknya mengurai dari yang khusus menuju pada kesimpulan umum (metode induktif). Beberapa tahapan model analisis interaktif menurut Sugiyono (2016) melalui empat tahap, yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Terdapat kriteria dalam penelitian kualitatif untuk menetapkan keabsahan data menurut Sugiyono (2016) yaitu *credibility* (validitas Internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas). Sedangkan yang berkaitan di sini menggunakan dua unsur yaitu: *Credibility* (Validitas Internal) dan *Dependability* (Reliabilitas).

Confirmability (Objektivitas), Ciri keabsahan dalam penelitian kualitatif data bermakna adanya kepastian terhadap yang di dapat (Ibrahim, 2015). Dengan pemilihan metode triangulasi peneliti dapat mengadakan pengamatan secara rinci Faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan wirausaha muda di Berkah Setia Farm Purworejo, sehingga tidak ada pertentangan setelah pengecekan, perbandingan data, peneliti bertanggung jawab atas kebenaran atas informasi dan kevalidan data yang telah dicantumkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Wirausaha Setia Farm. Menjadi wirausahawan jelas beresiko tinggi tetapi hal itu seimbang dengan apa yang akan diperoleh dari hasil berwirausaha yang mungkin jika berhasil

dan sukses akan memperoleh pendapatan dan penghasilan yang sangat menggiurkan. Keberhasilan menjadi wirausaha berkaitan erat dengan kecerdasan dan kecakapan emosi seseorang, oleh karena itu, untuk menjadi seorang wirausaha sukses diperlukan kecerdasan intrapersonal (kecakapan pribadi) dan kecerdasan interpersonal (kecakapan sosial). Sebagai contoh adalah Bill Gates dengan penemuannya berupa software. Dengan kecerdasan intrapersonalnya ia belum tentu dapat memulai usahanya tanpa kemampuannya untuk menganalisa kebutuhan, keinginan, dan kepentingan pasar.

Hal tersebut telah dilakukan oleh Setyo Hermawan dengan fokus satu bidang peternakan sapi dengan konsentrasi pada penggemukan. Sesuai dengan teori Suryana (2013) mengemukakan karakteristik Wirausaha yaitu *Desire for Responsibility*, yaitu memiliki rasa tanggung jawab atas usaha-usaha yang dilakukannya.

Dalam keadaan kondisi sesulit apapun itu, seorang pengusaha benar-benar harus dituntut untuk bisa selalu optimis guna menjalankan satu usaha yang tengah dijalankannya. Hal tersebut sangatlah penting, karena dengan memiliki sikap optimis secara tidak langsung hal tersebut akan mengantarkan seseorang menjadi teguh, menjadi seseorang yang tidak pantang menyerah, serta tentunya tetap bersemangat dalam menghadapi berbagai macam rintangan. Tidak seperti orang-orang yang memang memiliki sifat yang pesimis, dimana mereka akan cenderung mudah menyerah dengan adanya hambatan yang memang ada serta akan lebih menguntungkan bagi perkembangan bisnisnya.

Menjalankan sebuah bisnis perlu untuk memahami apa risiko dan berbagai macam bahaya yang akan dihadapi dalam bisnis. Dengan memahami konsep risiko dalam bisnis, Kita dapat lebih mempersiapkan dalam mengambil tanggung jawab menjalankan bisnis.

Setia Farm terus memastikan terpenuhinya kebutuhan pelanggan melalui kualitas sapi dan jumlah ataupun stok sapi demi terwujudnya kepuasan pelanggan terbaik, khususnya selama momen Hari Raya Idul Adha. Guna memastikan kesiapan permintaan pasar, setia farm melakukan kerjasama dengan para peternak sapi atau mitra di sejumlah wilayah. Suryana (2013) mengemukakan karakteristik Wirausaha yaitu *Confidence in their ability to success*, yaitu memiliki kepercayaan diri untuk memperoleh kesuksesan. Hal ini Setia Farm mempunyai kepercayaan memperoleh kesuksesan dengan bekerjasama pada pihak lain.

Suryana (2013) mengemukakan karakteristik Wirausaha yaitu *Future orientation*, yaitu berorientasi serta memiliki perspektif dan wawasan jauh ke depan. Motivasi dapat mendorong karyawan untuk berpikir kreatif dalam memberikan output pekerjaan mereka. Motivasi dapat membuat kinerja karyawan menjadi lebih cepat dan maksimal. Motivasi dapat membuat karyawan untuk selalu memberikan hasil usaha yang terbaik. Motivasi dapat membantu pengembangan diri masing-masing karyawan.

Wirausaha sukses atau karakteristik wirausaha adalah tidak takut dengan kegagalan dan selalu menghargainya. "Wirausahawan adalah orang yang mengelola, mengorganisasikan, dan berani menanggung segala risiko untuk menciptakan peluang usaha dan usaha baru.

Hal ini sejalan dengan McClelland (1987) mengemukakan ciri perilaku sukses wirausaha yaitu keterampilan mengambil keputusan dan resiko yang moderat serta bukan atas dasar kebetulan belaka, Energik, khususnya dalam berbagai bentuk kegiatan inovatif, Memiliki sikap tanggung jawab individual, Mengetahui hasil-hasil dari berbagai keputusan yang diambilnya, dengan tolak ukur satuan uang sebagai indikator keberhasilan, Mampu mengantisipasi berbagai kemungkinan di masa

mendatang dan memiliki kemampuan berorganisasi, meliputi kemampuan kepemimpinan dan manajerial.

Sesuai dengan temuan penelitian menurut Setyo Hermawan, Setia Farm berkomitmen memiliki rasa tanggung jawab atas usaha-usaha yang dilakukannya, usaha selalu menghindari risiko, memiliki kepercayaan diri untuk memperoleh kesuksesan, selalu menghendaki umpan balik, memiliki semangat dan kerja keras, memiliki perspektif dan wawasan jauh ke depan, memiliki keterampilan dalam mengorganisasikan dan berkomitmen lebih menghargai prestasi daripada uang.

Proses kewirausahaan adalah proses kegiatan kreativitas dan inovasi menciptakan perubahan dengan memanfaatkan peluang dan sumber-sumber yang ada untuk menghasilkan nilai tambah bagi diri sendiri dan orang lain serta memenangkan persaingan. Proses tersebut dapat berupa mengidentifikasi, mengembangkan, dan membawa visi ke dalam kehidupan. Visi tersebut bisa berupa ide inovatif, peluang, cara yang lebih baik dalam menjalankan suatu usaha.

Hal ini sejalan dengan teori Bygrave (1996) bahwa, proses kewirausahaan diawali dengan adanya inovasi. Inovasi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang berasal dari pribadi maupun di luar pribadi, seperti pendidikan, sosiologi, organisasi, kebudayaan dan lingkungan.

Pengaruh Faktor Pendukung dan Penghambat Terhadap Kesuksesan Wirausaha Setia Farm. Purwinarti dan Ninggarwati (2006) menyebutkan, Ada beberapa faktor pendorong keberhasilan kewirausahaan yaitu motivasi, Pengalaman dan pengetahuan, kepribadian, lingkungan keluarga dan lingkungan tempat kerja.

Faktor penyebab keberhasilan dalam kewirausahaan adalah mampu melayani konsumen dengan baik, memberikan hak-hak karyawan tepat waktu, mampu mengetahui target

pasarnya dan memiliki modal yang cukup untuk usahanya. Dengan manajemen risiko, pelaku bisnis mampu berfokus meningkatkan produktivitasnya, baik itu produktivitas dari segi penciptaan produk maupun produktivitas kinerja karyawan. Produktivitas usaha pun akhirnya akan memberi dampak positif, berupa keuntungan atau laba.

Faktor pendukung secara internal pengalaman dan pengetahuan tentang peternakan sapi, pelayanan terhadap konsumen yang relatif baik, tidak mudah putus asa dan memberikan hak-hak karyawan secara baik dan tepat waktu.

Alma (2013) menyatakan keuntungan menjadi wirausaha adalah terbuka peluang untuk mencapai tujuan yang dikehendaki sendiri, terbuka peluang untuk mendemonstrasikan kemampuan serta potensi seseorang secara penuh, Terbuka peluang untuk memperoleh manfaat dan keuntungan secara maksimal, Terbuka peluang untuk membantu masyarakat dengan usaha-usaha konkrit, Terbuka kesempatan untuk menjadi bos. Capaian sukses dalam bisnis adalah dambaan setiap usaha. Sukses dalam berbisnis tentu tidak mudah dilakukan. Sebab, dua hal tersebut menyita waktu, tenaga, uang, dan pikiran yang sama besar. Bagi pelaku usaha yang memiliki ambisi, semangat dan kerja keras, dua hal tersebut akan terbilang mudah. Karena ia bisa membagi waktu dan tenaga secara profesional. Seiring berjalannya usaha, setia farm mampu mewujudkan capaian prestasinya.

Faktor pendukung secara eksternal adalah mampu bergaul dan diterima ditengah-tengah teman, dukungan keluarga yang baik, karyawan yang totalitas terhadap peternakan sapi, berhubungan dengan baik pada warga sekitar secara pencapaian prestasi dalam mengikuti kompetisi.

Tidak selamanya usaha yang dirintis membuahkan hasil sesuai dengan yang kita harapkan, adakalanya kesuksesan sulit untuk diraih. Kegagalan dapat disebabkan oleh rasa

takut gagal dan rasa tidak percaya diri yang timbul dari dalam diri maupun akibat pengaruh lingkungan sekitar. Kondisi keluarga, budaya lingkungan, atau peristiwa-peristiwa tertentu dapat menimbulkan rasa takut gagal. Rasa takut gagal dalam memulai suatu usaha juga disebabkan oleh mitos-mitos yang mengatakan bahwa, memulai usaha adalah berisiko dan sering berakhir dengan kegagalan. Faktor penghambat secara internal di Setia Farm adalah kurang kontrolnya diri sendiri dengan mengedapankan nafsu untuk mencapai sesuatu yang paling tinggi.

Ada berbagai faktor yang dapat menyebabkan pelaku usaha mengalami kegagalan, diantaranya adalah faktor ekonomi, kesalahan manajemen, dan bencana alam. Perusahaan yang mengalami kegagalan dalam operasinya akan berdampak pada kesulitan keuangan perusahaan (Sudana, 2011). Faktor penghambat secara eksternal dalam kewirausahaan Setia Farm, yaitu tidak dapat memenuhi produk keluar pulau, sarana prasarana yang belum memadai (terutama kandang), kurangnya modal usaha dan kurang terpenuhinya pakan pada ternak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses Wirausaha Setia Farm yaitu memiliki rasa tanggung jawab atas usaha yang dijalankan yaitu konsisten dengan peternakan sapi, memilih resiko yang moderat yaitu memastikan terpenuhinya kebutuhan pelanggan melalui kualitas sapi dan jumlah ataupun stok sapi demi terwujudnya kepuasan pelanggan, Memiliki kepercayaan diri untuk memperoleh kesuksesan, Selalu menghendaki kritikan dan saran serta mementingkan penyelesaian masalah secara kekeluargaan, Memiliki semangat dan kerja keras untuk

mewujudkan keinginannya demi masa depan yang lebih baik, Memiliki perspektif dan wawasan jauh ke depan, Memiliki keterampilan dalam mengorganisasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah dan lebih menghargai prestasi daripada uang.

2. Faktor pendukung secara internal ada empat yaitu pelayanan terhadap konsumen yang relatif baik, tidak mudah putus asa dan memberikan hak-hak karyawan secara baik dan tepat waktu. Sedangkan, faktor pendukung secara eksternal adalah mampu bergaul dan diterima ditengah-tengah kerabat, dukungan keluarga yang baik, karyawan yang totalitas terhadap peternakan sapi, berhubungan dengan baik pada warga sekitar
3. Faktor penghambat secara internal adalah kurang kontrolnya diri sendiri dengan mengedapankan nafsu untuk mencapai sesuatu yang paling tinggi tanpa melihat dampak negatif. Sedangkan, faktor penghambat secara eksternal dalam kewirausahaan Setia Farm terletak pada infrastruktur belum menjamin keamanan pengiriman sapi ke luar pulau Jawa, sarana prasarana yang belum memadai (terutama kandang), dan kurang terpenuhinya pakan pada ternak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian yang dilakukan ini dari awal hingga akhir.

DAFTAR PUSTAKA

Alma, Buchari. 2013. *Kewirausahaan*, Cetakan ke 19. Bandung: Alfabeta.

- Badan Pusat Statistik. 2021. Tingkat Pengangguran Tahun 2021. [Internet]. Diakses Online pada 26 Mei 2021. Sumber: <https://www.bps.go.id/indicator/6/543/1/tingkat-pengangguran-terbuka-menurut-provinsi.html>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Purworejo. 2020. Populasi Ternak Menurut Kecamatan dan Jenis Ternak di Kabupaten Purworejo (Ekor). Diakses Online pada 29 Juli 2022. Sumber: <https://purworejokab.bps.go.id/statictable/2020/11/20/131/populasi-ternak-menurut-kecamatan-dan-jenis-ternak-di-kabupaten-purworejo-ekor-2019.html>
- Basrowi. 2011. *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Bungin, Burhan. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Budiharjo, Roy. 2016. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Return Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Dan Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Peraih CGPI Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012). *Jurnal Tekun*/Volume VII, No.01, Maret 2016: 80 - 98 Universitas Mercu Buana.
- Dun Steinhoff, John F. Burgess. 1993. *Small Business Management Fundamentals* 6th ed. New York: Mcgraw Hill, Inc.
- Heeryl. 2020. Hidup di era disrupsi sebuah pergeseran makna, oleh: prof. Hanna. <https://kendaripos.co.id/2020/06/hidup-di-era-disrupsi-sebuah-pergeseran-makna-oleh-prof-hanna/>. Diakses Online pada 16 Juli 2021.
- Hendro. 2011. *Dasar-dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabet
- Indrawan, Rully. Yaniawati, R. Poppy, 2014. *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT. REFIKA.
- Jauhari. 2020. Sumber: <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/ini-pertumbuhan-ekonomi-indonesia-2020/>. Diakses Online pada 26 Mei 2021.
- Jogiyanto. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi Keenam. Cetakan Kedua. Yogyakarta: BPFE.
- Kementerian Pemuda dan Olahraga. Joni Mardizal. 2016. Minat Pemuda Untuk Berwirausaha. Diakses Online pada 01 Juni 2021. Sumber: <https://republika.co.id/berita/pendidikan/dunia-kampus/16/09/05/od1aoe284-minat-pemuda-untuk-berwirausaha-disebut-masih-rendah>
- Kuswara, Ozie. 2019. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesuksesan Pada Wirausahaan*. Surakarta: UMS.
- Lambing, Peggy dan Kuehl, C.R. 2007. *Entrepreneurship* (2nd ed). New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Leibenstein. Harvey 1968. Entrepreneurship and Development, *The American Economic Review* .,Vol. LVI.,June 1968.
- Listyawati, Mesiana. 2020. Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Dan Pemanfaatan Media Sosial Terhadap Minat Berwirausaha di Mahasiswa Fkip UNS. *Jurnal JKB* Vol.25 No.1 Juni 2020. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret.
- McClelland, D.C. 1987. *Human Motivation*. New York: Cambridge University.
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Purwinarti, Titik dan Ninggarwati, Sri Eko Lestari. 2006. Faktor Pendorong Minat Untuk

Berwirausaha (Studi Lapangan Terhadap Mahasiswa Politeknik Negeri Jakarta). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.

Putra, Maulana Eka. 2018. *Determinan Status Pengangguran Usia Muda Perkotaan dan Pedesaan di Indonesia Tahun 2012-2016*. Skripsi. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Renita, B. 2006. *Bimbingan dan Konseling SMA I untuk Kelas X*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Damayanti, Rizka Sri. 2018. *Pengaruh Online Customer Review And Rating, Eservice Quality dan Price Terhadap Minat Beli Pada Online Marketplace Shopee (Studi Empiris Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Magelang)*. Skripsi. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.

Saleh. 2013. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar,

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

Sukardi. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksar.

Suryana. 2013. *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.

Winarno. 2011. *Pengembangan Sikap Entrepreneurship dan Intrapreneurship*. Jakarta: PT Indeks.

Zimmerer, Thomas W dan Norman M. Scarborough. 2005. *Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil*. Jakarta: Penerbit Indeks.